

# **HUBUNGAN KEMANDIRIAN AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**  
**Aga Widyah Perdana Putra**  
201010230311292

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2017**

# **HUBUNGAN KEMANDIRIAN AKADEMIK DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh :  
Aga Widyah Perdana Putra  
201010230311292**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

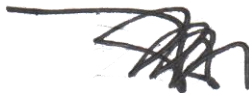
- |    |                  |   |
|----|------------------|---|
| 1. | Judul Skripsi    | : Hubungan Kemandirian Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa |
| 2. | Nama Peneliti    | : Aga Widyah Perdana Putra  |
| 3. | NIM              | : 201010230311292   |
| 4. | Fakultas         | : Psikologi   |
| 5. | Perguruan Tinggi | : Universitas Muhammadiyah Malang                                   |
| 6. | Waktu Penelitian | :   |

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

- |                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| Ketua Penguji   | : | Yudi Suharsono, S. Psi, M. Si   |
| Anggota Penguji | : | 1. Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi<br>2. Tri Dayakisni, Dra., M. Si<br>3. Tri Muji Ingarianti, S. Psi., M. Psi |

Pembimbing I



Yudi Suharsono, S. Psi, M. Si

Pembimbing II



Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Malang,  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang



Iswinarti, Dra., M. Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aga Widyah Perdana Putra  
NIM : 201010230311292  
Fakultas / Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul : Hubungan Kemandirian Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebut sumbernya
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber bebas pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yuni Nurhamida. S.Psi. M,Si

Malang, 24 Januari 2017

Yang menyatakan



Aga Widyah Perdana Putra

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Hubungan Kemandirian Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada jurusan Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama. Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Iswinarti, Dra., M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Yudi Suharsono, S. Psi, M. Si dan Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mencurahkan wawasannya, dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
3. Bapak Latipun, Dr., M. Kes, selaku dosen yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan dan motivasi kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga saat terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai insan pendidik dalam bentuk pencerahan wawasan akademik dan wawasan moral kepada penulis.
5. Staff dan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang terima kasih karena telah banyak membantu dalam administrasi.
6. Kepada seluruh subjek yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Bapak Widji Anarko, Ibu Sri Mulyani Diyah, M. Dwi Naffiqi Nugraha dan Dehanna Puspitasari sebagai Ayah, Ibu dan Adik yang telah membimbing, membantu, dan mendoakan perjalanan kuliah saya dari awal hingga akhir perkuliahan.

8. Untuk semua teman-teman Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini khususnya Septian, Bagus, Ervan, Egy, Reza, Rizki, Kiki dan Muhammad Slamet.
9. Terima kasih kepada Maya Refani yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dan menjadi salah satu sumber semangat serta dengan sabar menemani penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih kepada subjek yang terlibat dalam penelitian ini dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis dengan suatu harapan bahwa kesuksesan selalu ada pada diri kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus, dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 24 Januari 2017  
Penulis



Aga Widyah Perdana Putra

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| Lembar Pengesahan .....                      | i    |
| Surat Pernyataan .....                       | ii   |
| Kata Pengantar .....                         | .iii |
| Daftar Isi .....                             | v    |
| Daftar Tabel .....                           | vi   |
| Daftar Lampiran.....                         | vii  |
| ABSTRAK.....                                 | 1    |
| PENDAHULUAN .....                            | 2    |
| Prokrastinasi Akademik .....                 | 5    |
| Kemandirian.....                             | 6    |
| Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian ..... | 7    |
| Hipotesis .....                              | 9    |
| METODE PENELITIAN.....                       | 9    |
| Rancangan Penelitian.....                    | 9    |
| Subyek Penelitian.....                       | 9    |
| Variable dan Instrumen Penelitian.....       | 9    |
| Prosedur dan Analisis Data .....             | 10   |
| HASIL PENELITIAN .....                       | 11   |
| DISKUSI.....                                 | 12   |
| SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....                 | 15   |
| Daftar Pustaka.....                          | 16   |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....            | 11 |
| Tabel 2. Kategorisasi Kemandirian.....                | 11 |
| Tabel 3. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik .....    | 12 |
| Tabel 4. Kemandirian Dan Prokrastinasi Akademik ..... | 12 |



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Blueprint dan Skala Kemandirian dan Prokrastinasi Akademik

|   |    |
|---|----|
| Blueprint dan Skala Kemandirian .....           | 22 |
| Blueprint dan Skala Prokrastinasi Akademik..... | 24 |

### Lampiran II

#### Validitas dan Reliability Skala Kemandirian dan Prokrastinasi Akademik

|   |    |
|---|----|
| Validitas dan Reliability Skala Kemandirian .....           | 28 |
| Validitas dan Reliability Skala Prokrastinasi Akademik..... | 29 |

### Lampiran III

#### Skala Kemandirian dan Prokrastinasi Akademik Turun Lapang

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Skala Kemandirian .....           | 33 |
| Skala Prokrastinasi Akademik..... | 34 |

### Lampiran IV

#### Tabulasi Data Skala Kemandirian dan Prokrastinasi Akademik

|  |    |
|--|----|
| Tabulasi Data Skala Kemandirian .....            | 37 |
| Tabulasi Data Skala Prokrastinasi Akademik ..... | 45 |

### Lampiran V

#### Hasil Analisa

|                      |    |
|----------------------|----|
| Uji asumsi .....     | 55 |
| Deskripsi data ..... | 55 |
| Uji hipotesis.....   | 61 |

## **HUBUNGAN KEMANDIRIAN AKADEMIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA**

Aga Widyah Perdana Putra  
Universitas Muhammadiyah Malang  
[Agawidyah@gmail.com](mailto:Agawidyah@gmail.com)

Prokrastinasi memiliki dampak yang buruk untuk prestasi hasil belajar seperti nilai IPK dibawah nilai standar dan materi yang disampaikan kurang bisa dipahami, karena prokrastinasi perilaku yang menunda-nunda tugas yang diberikan dosen diperkuliahan. Kemandirian yang dipandang sebagai kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian melibatkan 365 mahasiswa. Teknik sampling *quota sampling, instrument* yang digunakan adalah skala kemandirian dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan nilai  $r$  sebesar -0.579, ( $p = 0.000 < 0.05$ ) dan kemandirian menunjukkan kontribusi pada munculnya perilaku prokrastinasi yang dimiliki mahasiswa sebesar 33.5%.

Kata Kunci : Kemandirian, prokrastinasi akademik

*Procrastination has an adverse impact on the achievement of learning outcomes, such as the decreasing score of GPA and the less-understandable taught subjects. Independence in this case is perceived as the tendency to self-determine the activities performed without others' intervention. This study aimed to figure out the relationship between academic independence and procrastination on higher-school students. Applying correlational quantitative method, this study included 365 students as the research subject. Meanwhile, the sampling technique was quota sampling and the instrument employed was independence and academic procrastination scales. The data analysis used was product moment correlation. The finding showed that there was a significant negative relationship between students' academic independence and procrastination with the  $r$  value as much as -0.579, ( $p = 0.000 < 0.05$ ). The independence showed the contribution on the emergence of procrastination behavior on higher-school students as much as 33.5%.*

*Keywords: independence, academic procrastination*

Manusia dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi waktu menjadi sangat penting, namun sampai sekarang masih dijumpai ketidaksiapan dalam melaksanakan tuntutan tersebut. Mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi sekarang. Salah satu gejala perilaku mengindikasikan adanya stres pada pekerjaan meliputi; menunda-nunda pekerjaan dan menghindari pekerjaan. Tindakan menunda-nunda seringkali disamakan dengan mengatakan “sedang sangat sibuk”, penurunan performa dan produktivitas, seperti nilai akademik turun dan tugas terbengkalai dan pengaturan waktu untuk akademik yang berantakan (Fatimah, Kurdi, &Thamrin, 2016).

Banyak alasan mahasiswa menunda pekerjaannya misalkan kurang memprioritaskan tugas yang diberikan dan kurang memaknai tujuan dalam hidup. Tanpa disadari bahwa menunda-nunda pekerjaan yang diberikan akan membawa dampak yang negatif bagi dirinya sendiri. Akibat dari menunda pekerjaan maka terjadi penumpukan pekerjaan yang membuat seseorang merasa pusing, pening dan stress. Menunda adalah suatu momok yang dapat merusak kebiasaan baik oleh sebab itu buanglah sikap suka menunda-nunda dalam segala hal supaya hidup menjadi berkualitas dan produktif, seperti terlambat mengerjakan tugas akademik dan tugas akademik tidak dikerjakan secara maksimal (Kompasiana, 2016).

Menunda-nunda pekerjaan biasa disebut dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar (Burka dan Yuen 1983). Hasil survey yang dilakukan Burka dan Yuen, (1983) menunjukkan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang yang berperilaku prokrastinasi, 25% adalah orang suka menunda-nunda kronis dan mereka adalah pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas. Prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik. Ellis & Knaus (1977) menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam makna luas.

Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa berdampak pada prestasi hasil belajar mereka, padahal prestasi merupakan hal yang sangat penting untuk kesejahteraan hidup individu, dikehidupan selanjutnya setelah lulus kuliah. Prestasi hasil belajar berperan penting terhadap beberapa aspek kehidupan seperti pengetahuan, nilai diri, *self esteem* dan *optimism vs pesimisme* (El-Anzi, 2005). Siswa yang hasil prestasi belajarnya bagus cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dan kemandirian yang bagus dibanding dengan siswa yang berprestasi kurang bagus (Lens, Lacante, Vansteenkiste & Herrera, 2005).

Peserta didik yang menunda-nunda tugas akademisnya dan terlambat dalam pengumpulan tugas disebut prokrastinator. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas akademik dengan alasan sengaja maupun tidak sengaja meskipun mengetahui resiko ke depannya. Resiko yang dimaksud adalah tidak menutup kemungkinan menurunkan nilai prestasi belajar pada peserta didik. Perilaku prokrastinasi mengganggu dalam dua hal: a). Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda

mengerjakan tugas membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru atau dosen. b). Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal dampak dari perilaku prokrastinasi (Burka & Yuen, 1983). Dengan demikian maka mahasiswa yang berperilaku prokrastinasi akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan lulus lebih lama dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berperilaku prokrastinasi.

Hasbullah (2005) mengatakan bahwa penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, konsep diri, minat, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, guru, dan orang tua. Kemandirian belajar adalah salah faktor internal peserta didik yang perlu dirangsang oleh para pendidik demi peningkatan mutu pendidikan. Faktor internal seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ursia, Siaputra, dan Sutanto (2013) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki korelasi negatif dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Terbentuknya perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, rendahnya kontrol diri, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu (Burka dan Yuen, 1983). Pengambilan keputusan digambarkan sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan atau cara pemecahan masalah (Hasan, 2002). Dengan demikian pengambilan keputusan merupakan pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Selain itu individu yang memiliki motivasi yang tinggi digambarkan sebagai individu yang mandiri dan memiliki tujuan yang jelas, sedangkan sikap prokrastinasi digambarkan sebagai individu kurang memiliki *self control* yang baik dan tidak jelas tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2006) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kemandirian secara akademik merupakan salah satu faktor internal yang diprediksikan memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi belajar individu, sebab perilaku prokrastinasi merupakan salah satu bentuk dari mutu pendidikan. Kemandirian akademik merupakan prediktor penting dalam menentukan perilaku seseorang dalam menyikapi sebuah tugas atau pekerjaan yang diemban khususnya dalam hal akademik (Slameto, 2002). Sebab individu yang mandiri memiliki ciri-ciri seperti mempunyai sikap inisiatif, bersikap aktif, mempunyai perasaan puas terhadap apa yang dikerjakannya dan mampu menjalankan kewajibannya dengan sendirinya tanpa disuruh atau diperingatkan (Bernadip, 2002).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya banyaknya mahasiswa yang berperilaku prokrastinasi salah satunya disebabkan mahasiswa kurang memiliki sikap yang mandiri dalam hal akademik. Seperti rendahnya kemandirian belajar (*self directed learning*) mahasiswa yang terdapat di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian Djenta (2006) bahwa mayoritas

kemandirian belajar mahasiswa Indonesia adalah di bawah rata-rata dalam hal kemandirian belajar. Kemudian penelitian Alsa (2005) juga memperlihatkan bahwa kemandirian belajar peserta didik Indonesia rendah. Rendahnya kemandirian belajar di Indonesia itu disebabkan karena lingkungan dan setting belajar yang tidak banyak memberikan tantangan kepada peserta didik. Menurut Havighurst (1984) individu yang mandiri memiliki kemampuan intelektual yang baik, kemampuan sosial yang baik, pengolahan emosi yang baik, dan kemandirian dalam mengatur ekonomi, hal tersebut yang harus dimiliki seorang mahasiswa supaya tidak berperilaku prokrastinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Kuhnle, Hofer dan Kilian (2011) menunjukkan bahwa orang yang mandiri mampu mengendalikan dirinya dan cenderung berperilaku tidak prokrastinasi, lebih jauh dijelaskan bahwa individu yang berperilaku prokrastinasi akan berdampak pada nilai dan motivasi serta penyesalan. Namun kemandirian akademik individu yang satu dengan yang lain bisa berbeda-beda. Individu dinyatakan mandiri apabila dapat membangun dirinya sendiri dengan kekuatan sendiri untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi peserta didik yang bertanggung jawab. Menurut Sumarmo (2006) dengan kemandirian akademik yang baik maka mahasiswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Berdasarkan penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki sikap prokrastinasi yang tinggi kurang memiliki pengambilan keputusan yang matang, mereka yang kurang matang dalam mengambil keputusan digambarkan sebagai individu yang memiliki sikap kemandirian akademik yang rendah. Individu yang memiliki kemandirian akademik yang tinggi digambarkan sebagai keadaan individu yang dapat berdiri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, tumbuh dan berkembang karena individu tersebut disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai. Sikap mandiri yang dimiliki individu memiliki keterkaitan secara negatif dengan prokrastinasi akademik, dengan demikian kemandirian yang dimiliki mahasiswa mampu menentukan cara belajar dan menyikapi tugas kuliah berdasarkan pertimbangan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

Menurut hal tersebut penelitian ini difokuskan pada menguji hubungan kemandirian akademik dengan prokras akademik pada mahasiswa. Sedangkan manfaat dari penelitian adalah, 1). Dapat memperkaya kajian keilmuan psikologi pendidikan khususnya tentang kemandirian akademik dan prokrastinasi akademik, 2). Menjadi tambahan wacana untuk penelitian lain yang lebih mendalam dalam tema yang sama. 3). Dapat digunakan sebagai masukan bagi peserta didik dan pengajar bagaimana cara mandiri supaya tidak berperilaku prokrastinasi akademik.

## Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk, (Fauziah, 2015). Jadi prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-unsur tugas atau pekerjaan dalam bidang akademik. Menurut Beck (dalam, Coralia, Yusuf & Yarnayuanty, 2012) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik biasanya dilatarbelakangi oleh keyakinan-keyakinan irasional yang berasal dari perasaan tidak mampu atau perasaan tidak disayang. Adanya keyakinan irasional pada prokrastinator, dimanifestasikan dalam bentuk asumsi-asumsi, sikap dan aturan-aturan yang irasional pula.

Ghufron dan Rini (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi sebagai perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi tugas. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Ghufron dan Rini (2010) juga menambahkan bahwa prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan terdapat 6 bidang dalam area akademik yaitu tugas mengarang (membuat paper), belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang dalam proses belajar, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi berdasarkan beberapa kajian literatur antara lain Ferrari, Jhonson dan McCown (1995), Bruno (1998) dan Wulan (2000) dapat disimpulkan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi yang meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu dapat berupa tugas yang banyak (*overloaded tasks*) yang menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan.

Menurut Ferrari, Jhonson dan McCown (1995), sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan diamati melalui ciri-ciri tertentu berupa: 1) Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan; 3) Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (seperti ngobrol, nonton, mendengarkan musik dan jalan-jalan. Sedangkan menurut Tuckman (1991) terdapat tiga indikator individu yang prokratinasi yaitu yaitu 1) membuang waktu, 2) penghindaran terhadap tugas (*task avoidance*) dan 3) menyalahkan orang lain (*blaming others*).

Friend (Timpe, 1999) berpendapat bahwa prokrastinasi dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut: a) Tidak yakin diri, b) Toleransi frustrasi yang rendah, c) Menuntut kesempurnaan, d) Perbedaan jenis kelamin, dan e) Pandangan fatalistic. sedangkan menurut Burka dan Yuen (1983) terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara

lain : kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.

Menurut Silver (dalam Mayasari, Mustami'ah, & Warni, 2010) individu yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan seseorang gagal menyelesaikan tugas tepat waktu. Ellis dan Knaus (dalam Ghufro, & Rini, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang seharusnya hal itu tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, dan penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, akan tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang, sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.

## **Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa orang lain. Menurut kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan untuk memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan dikerjakan atau diputuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya dan dari segi negatif atau kerugian yang akan diakibatkannya (Basri, 2000). Sementara menurut Suharnan (2012) kemandirian atau perilaku mandiri adalah kecenderungan untuk menentukan sendiri tindakan (aktivitas) yang dilakukan dan tidak ditentukan oleh orang lain. Menurut Kusuma dan Jannah (2013) Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain, berdasarkan otonomi tersebut peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Jadi kemandirian merupakan sikap yang ditunjukkan individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, tugas-tugas atau pekerjaan dan memikirkan sesuatu dilakukan atas inisiatif (prakarsa) sendiri tanpa menunggu perintah atau disuruh oleh orang lain, ditandai dengan adanya aspek yakin atas kemampuan yang di miliki, merasa puas dan menghargai hasil tugas sendiri. Little (2007) berpendapat bahwa kemandirian digambarkan sebagai keadaan individu yang dapat berdiri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, tumbuh dan berkembang karena individu tersebut disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

Havinghurst (dalam Mu'tadin, 2007) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu : 1) Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha



mengatasi masalah. 2) Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya. 3) Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua. 4) Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian dalam diri seseorang.

### **Prokrastinasi Akademik dan Kemandirian**

Setiap mahasiswa mengalami proses belajar dalam kehidupannya khususnya di bidang akademik secara formal, dengan belajar akan memungkinkan mahasiswa untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan dan karir yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Prestasi hasil belajar mahasiswa selain menjadi indikator keberhasilan belajar juga menjadi modal mahasiswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi bahkan mencapai karirnya. Nilai IPK menjadi syarat melamar pekerjaan bahkan menjadi syarat mutlak untuk bisa menempuh pendidikan lebih tinggi di universitas favorit (Firmanto, 2013). Namun menurut Ellis & Knaus (dalam Rumiani, 2006) menemukan bahwa hampir 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam makna luas.

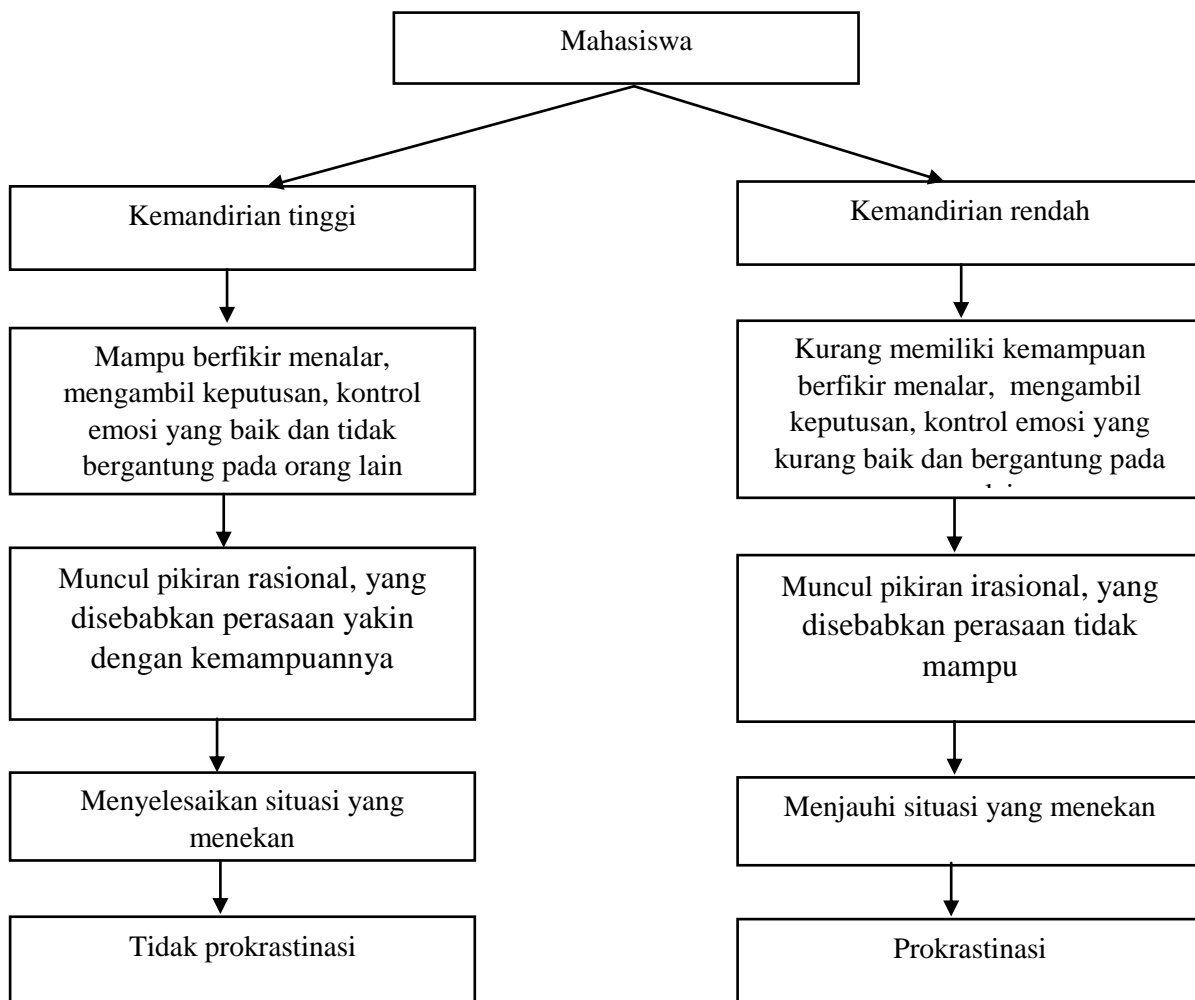
Kaitannya dengan hal tersebut pada kenyataannya banyak mahasiswa yang prokratinasi dalam bidang akademik, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Menurut Burka dan Yuen (1983) terbentuknya perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, rendahnya kontrol diri, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Sebab kemandirian akademik menurut Little (2007) digambarkan sebagai keadaan individu yang dapat berdiri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, tumbuh dan berkembang karena individu tersebut disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai dalam hal akademik. Sehingga kemandirian dalam hal akademik siswa mampu menentukan cara belajar berdasarkan pertimbangan konsekuensi dari keputusannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kemandirian akademik merupakan salah satu faktor internal yang diprediksikan memiliki pangaruh terhadap perilaku prokrastinasi belajar individu, sebab perilaku prokrastinasi merupakan salah satu bentuk dari mutu pendidikan. Kemandirian akademik merupakan prediktor penting dalam menentukan perilaku seseorang dalam menyikapi sebuah tugas atau pekerjaan yang diemban dalam hal akademik (Slameto, 2002). Mahasiswa yang memiliki kemandirian mempunyai perencanaan yang matang dan efektif dalam proses belajarnya.

Individu yang memiliki kategori kemandirian akademik yang tinggi adalah individu lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, proses belajar yang terjadi pada dirinya

dan tidak tergantung pada orang lain, dengan kemampuan tersebut individu cenderung tidak berperilaku prokrastinasi. Disisi lain individu yang memiliki kemandirian akademik yang tinggi mempunyai kemampuan intelektual yang baik, kemampuan sosial yang baik, pengolahan emosi yang baik, dan memiliki kemandirian dalam mengatur ekonomi, sehingga individu dapat menyelesaikan lebih cepat situasi yang menekan tersebut, sebab individu merasa yakin dengan kemampuannya maka individu cenderung tidak berperilaku prokrastinasi.

Sedangkan mahasiswa yang memiliki kategori kemandirian akademik rendah memiliki ciri-ciri kurang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan tidak memiliki perencanaan belajar yang baik, mahasiswa masih tergantung pada orang lain, sehingga individu cenderung berperilaku prokrastinasi dibandingkan individu yang memiliki kemandirian yang tinggi. Selain hal tersebut individu yang kemandirian rendah, kurang memiliki kemampuan intelektual yang baik, kemampuan sosial yang baik, pengolahan emosi yang baik, dan kemandirian dalam mengatur ekonomi, sehingga individu menjauh dari situasi yang menekan tersebut, sebab individu merasa kurang yakin dengan kemampuannya maka individu cenderung tidak berperilaku prokrastinasi.



## **Gambar 1 Kerangka Berfikir**

### **Hipotesis**

Ada hubungan negatif antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi, peneliti akan menganalisa hubungan kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2011). Pengambilan subjek dilakukan di delapan fakultas yang menurut peneliti delapan fakultas tersebut sudah memenuhi populasi yang akan diambil dengan cara memberikan skala pada subjek yang sesuai kriteria penelitian, dengan cara membagi skala di antara fakultas masing-masing. Subjek penelitian diambil berdasarkan tabel Krejcie dengan jumlah populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah angkatan 2013 dan 2014 sejumlah 11.691 orang dan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian sebanyak 365 subjek, (Sugiyono, 2011).

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang dilakukan individu dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang dihadapi.

Instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui prokrastinasi akademik, adalah skala prokrastinasi akademik yang dibuat Arief, (2015) berdasarkan tiga indikator yang diungkapkan oleh Tuckman (1991) yaitu 1) membuang waktu, 2) penghindaran terhadap tugas (*task avoidance*) dan 3) menyalahkan orang lain (*blaming others*). Instrumen prokrastinasi akademik disusun dengan model skala likert. Reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebesar 0.928 dan indeks validitas antara 0.512-0.757.

Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian, dalam hal ini adalah kemandirian dalam hal akademik yang merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali

pembelajaran kepada diri sendiri, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki, dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian mahasiswa dengan kemandirian yang kuat akan mencapai prestasi akademik yang baik hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2015) bahwa sikap kemandirian memiliki kaitan yang kuat dengan capaian prestasi akademik pada siswa.

Instrument yang digunakan untuk mengukur kemandirian adalah skala kemandirian yang dibuat peneliti berdasarkan 4 aspek yang diungkapkan Havinghurst (dalam Mu'tadin, 2007) yaitu : 1) Aspek intelektual, 2) Aspek sosial, 3) Aspek emosi, dan . 4) Aspek ekonomi. Reliabilitas skala kemandirian sebesar 0.867 dan indeks validitas diantara 0.328-0.699.

*Instrument* kemandirian dan prokrastinasi disusun dengan model skala likert, dengan rentangan pilihan 1-4 dengan ketentuan STS= Sangat tidak setuju, TS = Tidak setuju, S = Setuju dan, SS = Sangat setuju, *instrument* bersifat *favorable dan unfavorable*.

### **Prosedur dan Analisis Data**

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal penelitian, kemudian melakukan penyusunan *instrument* yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala kemandirian. Setelah mendapatkan acc dari dosen pembimbing, selanjutnya penyebaran skala kepada 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang hal ini biasa disebut dengan istilah *tryout* sebelum melakukan penelitian. Dari data mentah hasil *tryout* dilakukan skoring pada masing-masing jawaban subjek kemudian dilakukan analisis data untuk mencari validitas dan reabilitas pada kedua skala penelitian.

Setelah mengetahui hasil dari uji validitas dan reabilitas, kedua skala siap untuk digunakan dalam penelitian ini. setelah alat ukur disetujui dan dapat dipakai selanjutnya peneliti menentukan sampel untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Peneliti mengambil sampel ini dengan mempertimbangkan beberapa pertimbangan yaitu sampel mudah dijangkau dan sampel sesuai dengan kriteria subjek yang diinginkan dalam penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan skala satu persatu pada responden.

Kemudian pelaksanaan penelitian dengan menyebar skala penelitian kepada responden. Penyebaran skala dilakukan dengan cara peneliti mendatangi subjek penelitian, setiap subjek diberikan dua skala sekaligus untuk diisi, sebelum subjek mengisi skala, peneliti terlebih dahulu memberikan pengantar yang bertujuan untuk memastikan bahwa subjek tidak salah dalam proses pengerjaan alat ukur. Selanjutnya adalah *entry* data dan proses analisa data dalam proses ini peneliti menggunakan *software* perhitungan statistik SPSS *for windows* versi 22 menggunakan uji hipotesis korelasi *product moment* karena penelitian ini menguji hubungan kedua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel, selain itu jenis kedua data dalam penelitian ini merupakan data interval.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti yang diketahui bahwa penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, angkatan 2013-2014 dalam penelitian ini melibatkan 365 responden, hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian**

| Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Jenis kelamin |           |            |
| Laki-laki     | 202       | 55.3%      |
| Perempuan     | 163       | 44.7%      |
| Fakultas      |           |            |
| EKONOMI       | 52        | 14.2%      |
| FIKES         | 24        | 6.6%       |
| FISIP         | 47        | 12.9%      |
| FPP           | 44        | 12.1%      |
| HUKUM         | 26        | 7.1%       |
| KEDOKTERAN    | 24        | 6.6%       |
| PSIKOLOGI     | 70        | 19.2%      |
| TEKNIK        | 78        | 21.4%      |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 365 responden, diketahui jenis kelamin untuk laki-laki sebanyak 201 mahasiswa (55.3%) dan perempuan sebanyak 163 mahasiswi (44.7%). Sedangkan jika di lihat dilihat dari fakultas, dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi sebanyak 52 mahasiswa (14.2%), fakultas kesehatan sebanyak 24 mahasiswa (6.6%), fakultas ilmu sosial dan ilmu politik sebanyak 47 mahasiswa (12.9%), fakultas peternakan dan pertanian sebanyak 44 mahasiswa (12.1%), fakultas hukum sebanyak 26 mahasiswa (7.1%), fakultas kedokteran sebanyak 24 mahasiswa (6.6%), fakultas psikologi sebanyak 70 mahasiswa (19.2%), dan fakultas teknik sebanyak 78 mahasiswa (21.4%),

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan responden laki-laki lebih banyak dibandingkan reponden perempuan, dan fakultas teknik paling banyak dijadikan responden kemudian fakultas kedokteran dan fakultas kesehatan menjadi jumlah responden paling kecil di dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Kategorisasi Kemandirian**

| Kategori | Interval         | Frekuensi | Persentase |
|----------|------------------|-----------|------------|
| Tinggi   | T-skor $\geq 50$ | 185       | 50.7%      |
| Rendah   | T-skor $\leq 50$ | 180       | 49.3%      |
| Total    |                  | 365       | 100%       |

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh data bahwa responden yang memiliki kemandirian dengan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kemandirian dengan kategori

yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki kemandirian dengan kategori tinggi sebanyak 185 mahasiswa (50.7%), dan kategori kemandirian rendah sebanyak 180 mahasiswa (49.3%).

**Tabel 3. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik**

| Kategori | Interval         | Frekuensi | Persentase |
|----------|------------------|-----------|------------|
| Tinggi   | T-skor $\geq 50$ | 224       | 61.4%      |
| Rendah   | T-skor $\leq 50$ | 141       | 38.6%      |
| Total    |                  | 365       | 100%       |

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh data bahwa responden yang memiliki prokrastinasi dengan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan prokrastinasi kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi dengan kategori tinggi sebanyak 224 mahasiswa (61.4%), dan kategori tingkat prokrastinasi rendah sebanyak 141 mahasiswa (38.6%).

**Tabel 4. Kemandirian dan Prokrastinasi Akademik**

| Koefisien Korelasi              | Indeks Analisis |
|---------------------------------|-----------------|
| Koefisien korelasi (r)          | -0.579          |
| Koefisien determinasi ( $r^2$ ) | 0.335           |
| Taraf kesalahan                 | 0.01            |
| P (nilai signifikansi)          | 0.000           |

Berdasarkan analisis korelasi pada tabel 4 diatas diperoleh nilai signifikansi yaitu  $P = 0.000$  lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% ( $0.000 < 0.05$ ), dan nilai koefisien korelasi yang menunjukan angka  $r = -0.579$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kemandirian yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa, atau sebaliknya semakin rendah kemandirian yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) variabel kemandirian berdasarkan hasil analisa data yaitu 0.335 yang artinya perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh kemandirian sebesar 33.5% sedangkan 66.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kemandirian.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan negatif antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa, atau sebaliknya semakin rendah kemandiriannya maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya.

Hasil tersebut dapat dijelaskan karena kemandirian dalam hal akademik digambarkan sebagai kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki, dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan kemampuan tersebut mahasiswa mampu mengontrol dirinya untuk berperilaku yang impulsif seperti perilaku prokrastinasi yang akan berdampak kurang baik sehingga besar kemungkinan muncul penyesalan di kemudian hari. Dengan kemandirian yang dimiliki mahasiswa dalam akademik, individu akan mendapatkan IPK lebih tinggi, lulus tepat waktu dan lebih produktif.

Kemandirian individu secara intelektual sering dikaitkan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Kusuma & Janah, 2013). Dengan kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah, maka mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual yang baik maka akan cenderung mudah dan bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi, sehingga dalam situasi yang menekan akan cenderung menghadapinya ketimbang harus meninggalkan situasi tersebut. Terkait hal tersebut individu dengan seperti itu maka mahasiswa cenderung tidak berperilaku menunda-nunda (prokrastinasi) untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru atau dosen pengajar.

Kemandirian individu secara sosial bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Kemandirian dalam aspek sosial ini memiliki arti bahwa dengan kemampuan ini individu lebih berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya (Havighurst, 1984). Dengan membangun hubungan sosial yang luas mahasiswa lebih memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Terkait hal ini individu akan menentukan jalan yang lebih baik untuk mencapai tujuannya khususnya di bidang akademik individu cenderung tidak berperilaku prokrastinasi, sebab mahasiswa tersebut memiliki banyak relasi sehingga individu mampu membandingkan dan berfikir secara kritis untuk mencapai tujuannya.

Kemandirian individu secara emosi mahasiswa mampu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang lain yang ditimbulkan dari situasi akademik yang menekan. Dengan keadaan ini mahasiswa mampu mengontrol secara emosi, sehingga mahasiswa lebih memilih menyelesaikan masalah situasi yang menekan dibandingkan untuk pergi bersenang-senang untuk melegakan diri yang hanya sementara atau menggantungkan masalahnya kepada orang lain. Dengan kemampuan tersebut mahasiswa cenderung tidak berperilaku prokrastinasi hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamran dan Fatima (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prokrastinasi.

Kemandirian individu yang sedang menempuh pendidikan secara ekonomi akan mendukung kelancaran individu tersebut dalam menuntut ilmu. Dengan menyisihkan

sebagian dari uang sakunya maka jika ada keperluan yang berkaitan dengan akademik paling tidak individu bisa menutupinya, seperti ada tugas kuliah yang membutuhkan biaya maka uang tersebut bisa digunakan berbeda dengan individu yang tidak menyekolaknya maka akan merepotkan orang tua jika orang tua tidak dapat memenuhinya maka individu tersebut akan menunda mengerjakan tugas tersebut, karena ketidakmampuan secara ekonomi. Menurut Fattah (2000) ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kelancaran dalam menempuh pendidikan untuk itu setiap individu penting untuk berperilaku mandiri.

Terkait hal tersebut mahasiswa yang mandiri memiliki prinsip akademik seperti belajar sesuai dengan rencana dan teratur sehingga hal ini menjadi sebuah kebiasaan. Artinya individu harus belajar dengan disiplin hal tersebut akan membawa dampak yang baik bagi individu tersebut terkait dengan akademik. Belajar dengan keinginan yang kuat merupakan salah satu cara menumbuhkan minat untuk belajar ketika rencana sudah disusun, maka rencana itu akan dilakukan niat belajar yang kuat sehingga individu lebih disiplin. Belajar memiliki tujuan yang jelas, dekatnya tujuan belajar akan lebih merangsang aktivitas belajar untuk lebih aktif dengan demikian individu merasa punya keyakinan lebih tinggi didalam dirinya terkait dengan hal akademik. Dengan prinsip yang dimiliki tersebut maka mahasiswa cenderung tidak berperilaku prokrastinasi, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri, Wiyanti dan Priyatama (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara keyakinan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Kemandirian bisa dibentuk dengan cara memperkuat *control diri*, sebab pengendalian diri memiliki peranan penting untuk membentuk sebuah perilaku sehingga individu nantinya cenderung tidak berperilaku prokrastinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi sebesar 33.5% dan 66.5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal itu bisa dilihat berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian namun dipengaruhi oleh banyak faktor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumiani (2006) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi negatif dengan perilaku prokrastinasi akademik. Lebih jauh dijelaskan bahwa prokrastinasi banyak dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi berprestasi). Motivasi internal yang rendah dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebab, ketika seseorang memiliki motivasi yang rendah, maka ia akan malas untuk memulai suatu pekerjaan sehingga kinernjanya akan menurun dan cenderung akan menunda pekerjaannya.

Avico dan Mujidin (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut maka lingkungan memiliki peranan penting atau kuat dalam membentuk perilaku prokrastinasi seseorang atau individu.



Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi kerja. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi kerja pada pegawai. Tangney dan Boone (2004) juga menyatakan bahwa kontrol diri yang tinggi dapat menekan perilaku prokrastinasi. Mereka yang memiliki kontrol diri yang baik, cenderung mampu untuk menghindarkan diri dari aktivitas-aktivitas yang tidak berkaitan dengan kewajibannya dan mengerjakan tugasnya tepat waktu.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah konsep kemandirian yang seharusnya fokus dalam kemandirian akademik. Untuk itu bagi penelitian berikutnya bisa difokuskan ke dalam kemandirian akademik yang lebih terkonsep. Karena penelitian ini pada konsep kemandirian masih universal.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kemandirian dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0.579$  dengan nilai  $p = 0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian mahasiswa maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa, atau sebaliknya semakin rendah kemandirian mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa. Ada pun sumbangan efektif dari kemandirian 33.5% terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

Peningkatan kemandirian individu dapat dilakukan dengan menanamkan pada mahasiswa/siswa tentang tujuan hidupnya, berusaha menjadi individu yang mandiri, menciptakan iklim yang kompetitif baik dikelas maupun di kampus. Semantara peningkatan kemandirian dapat dilakukan dengan memperkuat tujuan pertimbangan dampak apabila perilaku dilakukan atau tidak dilakukan. Selain itu individu dapat memotivasi dan mempersiapkan mental dirisendiri agar lebih mandiri dalam menentukan sikap, lebih mandiri dalam menentukan keputusan, lebih mandiri dalam bertingkah laku, dengan demikian individu cenderung tidak berperilaku prokrastinasi.

Bagi peneliti berikutnya mengingat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi tidak hanya kemandirian tetapi kontrol diri, motivasi berprestasi dan konformitas. Namun masih banyak faktor lain diluar faktor tersebut yang mempengaruhi prokrastinasi oleh sebab itu bagi penelitian berikutnya penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan perilaku kemandirian dengan prokrastinasi akademik, sebab hasil penelitian ini tidak bias digunakan untuk menjeneralisasi semua kalangan usia dan populasi. Mungkin bagi penelitian berikutnya bisa menggunakan populasi lain diluar mahasiswa, kemudian menggunakan variabel lain yang dimungkinkan memiliki berdampak pada prokrastinasi akademik baik positif maupun negatif.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. dan Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alsa, A. (2005). *Program belajar, jenis kelamin, belajar regulasi diri dan prestasi belajar pada pelajar sma negeri di yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Arief, D. K. (2015). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Laboratorium Salatiga Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Skripsi Psikologi. Universitas Maulana Ibrahim Malang.
- Avico, R. S. dan Mujidin, (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bengkulu yang bersekolah di yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2, (2), 62-65
- Basri, H. (2000). *Kemandirian*. Blogspot. 2010. diakses dari [http:// tugasavan. blogspot.com /2010/10/kemandirian pada tanggal 16 agustus 20116](http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian-pada-tanggal-16-agustus-20116).
- Bernadip, H. I. . (2002). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bruno, F. J. (1998). *Stop procrastinating! (terjemahan)*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (1983). *Procrastination: why you do it. what to do about it*. New York: Perseus Books.
- Coralia. Yusuf. U, Yarnayuanty. N. (2012). Profil perilaku prokrastinasi akademik berbasis cognitive-behavioral therapy (CBT) pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Bandung*. (7), 66-81
- Djenta, S. (2006). *Improving indonesian nursing student's self directed learning readines. unpublished dissertation*. Queensland : Queensland University of Technology School of Nursing.
- Ellis, A. & Knaus, W. J. (1977). *Overcoming procrastination*. New York: Institute for Rational Living
- El-Anzi, F.O. (2005). Academic achievement and its relationship with anxiety, self-esteem, optimism and pessimism in kuwaiti students. *Journal Social Behavior and Personality*. (33), 95-103.
- Fatimah, S. Kurdi, F. N. & Thamrin, M. H. (2016). Strategi peningkatan kinerja dengan metode balanced scorecard di rumah sakit umum daerah kabupaten ogan ilir. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, (3), 351-359.

- Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2), 23 – 132.
- Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance : theory, research and treatment*. New York : Plenum Press.
- Firmanto, A. (2013). Kecerdasan, kreatifitas, task commitment dan jenis kelamin sebagai predictor prestasi hasil belajar siswa. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*.e I (1), 26 - 36
- Ghufron, M. N. dan Rini R. S. (2010). *Teori-teori psikologi, cetakan i*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok materi teori pengambilan keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. (2005). *Kapita selekta pendidikan*. Penerbita Fatiya. Makassar.
- Havighurst, J. (1984): *Alih Bahasa: Firmansyah. Perkembanganmanusiadanpendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Kamran. W. & Fatima, I. (2013). Emotional intelligence, anxiety and procrastination in intermediate science students. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 11, (2), 3-6
- Kompasiana. (2016). [http://www.kompasiana.com/rab/menunda\\_56974855757a61b70c310baa](http://www.kompasiana.com/rab/menunda_56974855757a61b70c310baa). Di akses 09 september 2016.
- Kuhnle, Hofer dan Kilian (2011). The relationship of self-control, procrastination, motivational interference and regret with school grades and life balance. *Journal Diskurs Kindheits- und Jugendforschung*, (1), 31-44.
- Kusuma D. P. Dan Jannah. (2013). Perkembangan kemandirian anak usia dini (usia 4-6 tahun) di taman kanak-kanak assalam surabaya. *Jurnal Psikologi*, (01). 1-7
- Lens, W., Lacante, M., Vansteenkiste, M., & Herrera, D. (2005). Study persistence and academic achievement as a function of the type of competing motivational tendencies. *European Journal of Psychology of Education*, (20), 275–287.

- Little, D. (2007). Learner autonomy, inner speech and the European Language Portfolio. *In 14th International Conference of Applied Linguistics, Greek Applied Linguistics Association, Thessaloniki*, (1), 14-16
- Mayasari, D. M. Mustami'ah, D. & Warni. E. W. (2010). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen dengan kecenderungan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, Vol. 12, 95-103
- Mulyaningsih, I. E. (2015). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, 441-451.
- Mu'tadin, Z. 2007. Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja. [www.epsikologi.com](http://www.epsikologi.com).
- Nanang, F. (2000). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2015). Hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai pt pln (persero) rayon samarinda ilir. *eJournal Psikologi*, 3, (2), 492 – 503
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponogoro*. (3), 37-48.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Putri, N. F. A. Wiyanti, S. & Priyatama, A. N. (2010). *Hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi psikologi universitas sebelas maret Surakarta*. Studi psikologi.
- Slameto. (2002). *Kemandirian belajar dalam hubungannya dengan prestasi siswa smu unggulan (studi di SMU laboratorium salatiga)*. Salatiga : UKSW.
- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive behavior correlation. *Journal of Counseling Psychology*, (31), 304-510.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, (133), 65-94.
- Suharnan. (2012). Pengembangan skala kemandirian. *Jurnal Psikologi Persona*, (I), 66-76
- Sumarmo, U. (2006). *Kemandirian belajar:apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*. FPMIPA UPI
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta

- Tangney, June P., Roy F. Baumeister., dan Angie Luzio Boone. 2004. High selfcontrol predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, (2), 271-322.
- Timpe, A. D. (1999). *Seri manajemen sumber daya manusia, mengelola waktu. terjemahan susanto boedidharmo*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51, 473–480.
- Ursia, N. R. Siaputra, I. B. & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Humaniora*. 17, (1): 1-18
- Wulan, R. 2000. *Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan prokrastinasi akademik pada remaja smu. skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.